

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN ARUS KAS OPERASI
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2010**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Paulus Nurjamin 052114142

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2012**

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN ARUS KAS OPERASI
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2010**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Paulus Nurjamin 052114142

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2012**

Skripsi

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN ARUS KAS OPERASI
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

TAHUN 2010



Oleh:

Paulus Nurjamin

NIM: 052114142

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Hansiadi Y. Hartanto'.

Ir. Drs. Hansiadi Y. Hartanto, M.Si., Akt., QIA

Tanggal: 5 Juni 2012

Skripsi

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN ARUS KAS OPERASI
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2010**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Paulus Nurjamin

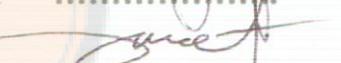
NIM: 052114142

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 12 Juni 2012

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan dewan penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA	
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	: Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt., QIA	
Anggota	: Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA	
Anggota	: Antonius Diksa Kuntara, S.E., MFA., QIA	

Yogyakarta, 30 Juni 2012

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ♥ **Yesus Kristus sumber kekuatan dan penuntun hidupku.**
- ♥ **Bunda Maria perantara doa-doaku.**
- ♥ **Ayahanda, Benediktus Nursana yang mengajarkan kesabaran, ketekunan, kejujuran dan kesederhanaan.**
- ♥ **ibunda, Alm. Paulina Utin semoga bahagia di surga.**
- ♥ **Kakak-kakak ku tercinta, Fransisca Lina & Petrus Nurjaman yang terus memberikan semangat dan doa demi terselesainya skripsi ini.**

Motto

“Knowing is not enough, we must apply.

Willing is not enough, we must do”

(Bruce Lee)

“You only live once, but if you do
it right, once is enough.”

(Mae West)



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI- PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

“Pengaruh Earning Per Share dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010” yang dimajukan untuk diuji tanggal 12 Juni 2012 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi saya yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar atau ijasah yang telah diberikan universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 28 Juni 2012
Yang membuat pernyataan



Paulus Nurjamin

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Paulus Nurjamin
Nomor Mahasiswa : 052114142

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Earning Per Share dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, me-ngalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta
Pada tanggal: 28 Juni 2012

Yang menyatakan,



Paulus Nurjamin

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih kepada Yesus Kristus Sang Juru Selamat, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Earning Per Share* Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010”**. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Proses penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik karena banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. P. Wiryono Priyotamtama, S.J. sebagai Romo Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
4. Ir. Drs. Hansiadi Y. Hartanto, M.Si., Akt., QIA sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar senantiasa memberikan bimbingan, saran, serta arahan agar penulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

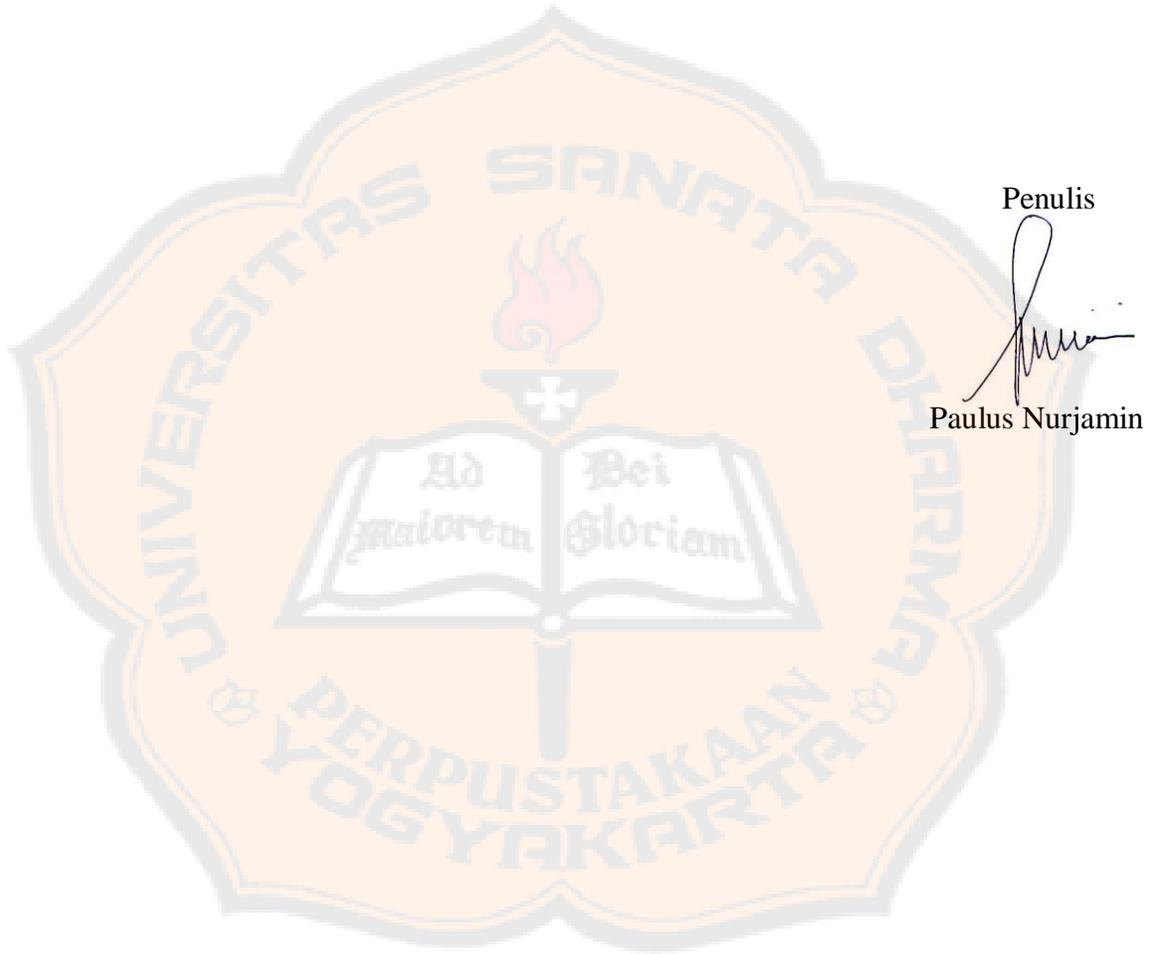
dapat memahami skripsi ini, dan terima kasih juga atas waktu yang telah disediakan.

5. Papa dan kakak-kakakku tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, dan dukungannya selama pembuatan skripsi ini.
6. Alm. Mama yang sudah bahagia di surga.
7. Katarina Novita Sari atas pengertian, dukungan, semangat, dan doa yang diberikan hingga terselesainya skripsi ini.
8. Teman-teman: Roni, Yusti, Karl, Aan, Agatha, Wisang, Linda, Ajeng, Nilam, Milda, Angga, Bagus, Aji yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. *Barudak Kuningan sadayana.*
10. Teman-teman *Keong Racun*, Ani, Adie, Eva, Erika, Fera terima kasih motivasi dan dukungannya.
11. Semua teman-teman kost yang memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
12. Semua teman-teman Akuntansi angkatan 2005 dan teman-teman KKP.
13. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
14. Yogyakarta sebagai kota pelajar dan budaya, atas semua suka dan duka, serta kenangan, yang telah menjadikan aku seperti sekarang ini.

Semoga segala bentuk dukungan, doa, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan rahmat dan balasan, serta diberkati oleh Tuhan Yesus

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kristus. Amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Akhirnya harapan dari penulis, semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca, semua pihak, dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut.



Penulis

Paulus Nurjamin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACK.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II. LANDASAN TEORI.....	8

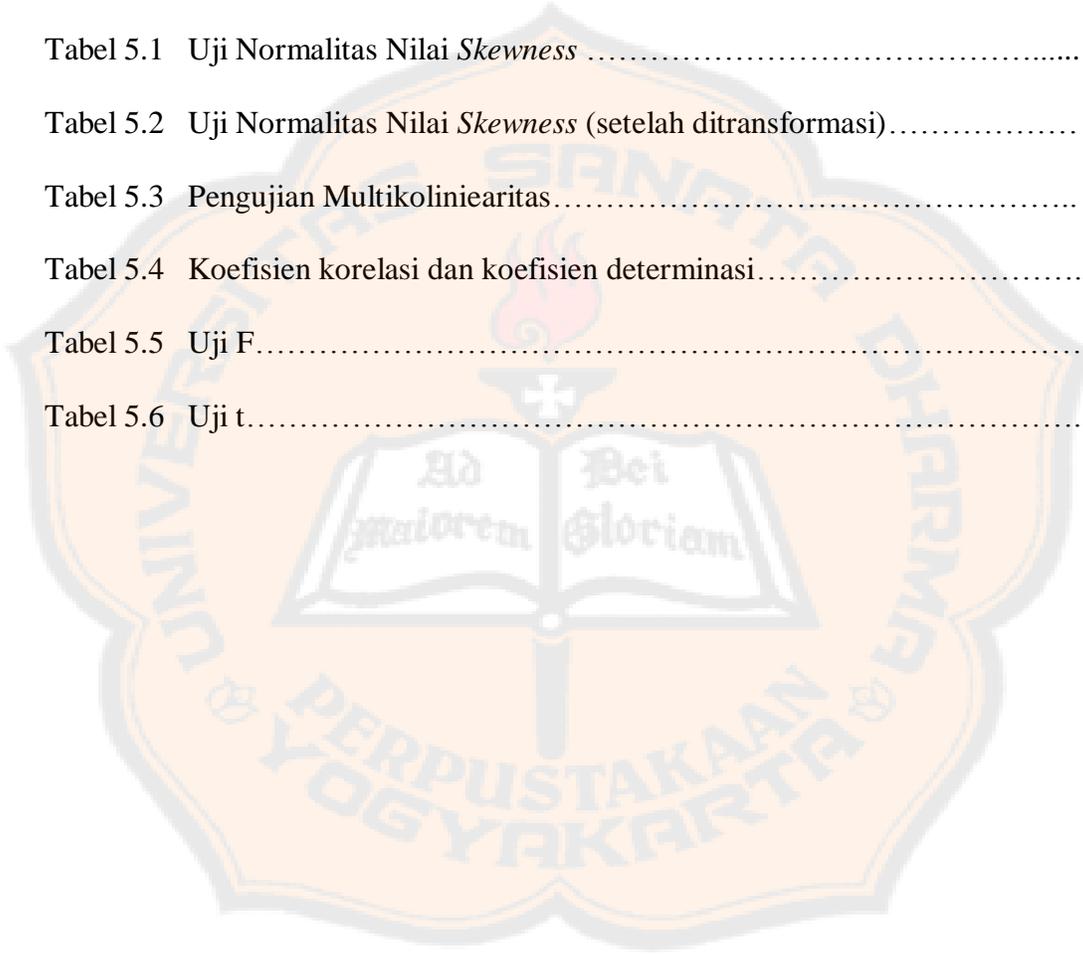
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A. Saham.....	8
1. Definisi Saham.....	8
2. Macam-macam Saham.....	8
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	9
4. Penilaian Saham.....	13
B. <i>Earning Per Share</i>	14
C. Arus Kas.....	15
1. Definsi Arus Kas.....	15
2. Macam-macam Arus Kas.....	16
3. Manfaat Informasi Arus Kas.....	19
D. Pengembangan Hipotesis.....	21
BAB III. METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	24
D. Populasi dan Sampel.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Variabel Penelitian.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	31
A. Bursa Efek Indonesia.....	31
B. Responden Perusahaan.....	32

BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Data.....	36
B. Analisis Data.....	37
1. Uji Normalitas.....	37
2. Uji Asumsi Klasik.....	48
3. Pengujian Hipotesis.....	51
4. Persamaan Regresi.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB VI. PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Keterbatasan Penelitian.....	59
C. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Perusahaan Manufaktur Tahun 2010.....	32
Tabel 5.1 Uji Normalitas Nilai <i>Skewness</i>	38
Tabel 5.2 Uji Normalitas Nilai <i>Skewness</i> (setelah ditransformasi).....	44
Tabel 5.3 Pengujian Multikolinieritas.....	49
Tabel 5.4 Koefisien korelasi dan koefisien determinasi.....	52
Tabel 5.5 Uji F.....	53
Tabel 5.6 Uji t.....	53



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 5.1 Uji Normalitas Histogram Harga Saham.....	39
Gambar 5.2 Uji Normalitas Histogram <i>Earning Per Share</i>	39
Gambar 5.3 Uji Normalitas Histogram Arus Kas Operasi.....	40
Gambar 5.4 Uji Normalitas P-P Plot Harga Saham.....	41
Gambar 5.5 Uji Normalitas P-P Plot <i>Earning Per Share</i>	41
Gambar 5.6 Uji Normalitas P-P Plot Arus Kas Operasi.....	42
Gambar 5.7 Uji Normalitas Histogram Harga Saham (setelah ditransformasi).....	45
Gambar 5.8 Uji Normalitas Histogram <i>Earning Per Share</i> (setelah ditransformasi).....	45
Gambar 5.9 Uji Normalitas Histogram Arus Kas Operasi (setelah ditransformasi).....	46
Gambar 5.10 Uji Normalitas P-P Plot Harga Saham (setelah ditransformasi).....	47
Gambar 5.11 Uji Normalitas P-P <i>Earning Per Share</i> (setelah ditransformasi).....	47
Gambar 5.12 Uji Normalitas P-P Plot Arus Kas Operasi (setelah ditransformasi).....	48
Gambar 5.13 Grafik <i>Scatterplot</i>	50

ABSTRAK

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN ARUS KAS OPERASI
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2010**

**Paulus Nurjamin
052114142
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2012**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Earning Per Share* dan arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini merupakan studi peristiwa atas saham yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian dilakukan terhadap perusahaan yang mempublikasikan informasi *Earning Per Share* dan arus kas operasi tahun 2010. Metode pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode uji t.

Berdasarkan sampel sebanyak 88 perusahaan dengan tahun pengamatan 2010, maka hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat bahwa EPS mempunyai angka signifikansi sebesar $0,000 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$. Sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat bahwa AKO mempunyai angka signifikansi sebesar $0,860 > \text{tingkat signifikansi } 0,05$.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF EARNING PER SHARE (EPS) AND *ARUS KAS OPERASI* TOWARD THE PRICE OF STOCK IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE YEAR 2010

**Paulus Nurjamin
052114142
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2012**

The aim of this research was to know the effect of the Earning Per Share and operational cash flow toward the stock price. This research was an event study about the stock that is listed in Indonesia Stock Exchange.

This research was conducted toward some companies that published their information about Earning Per Share and operational cash flow in 2010. The sample was taken by purposive sampling method. The data were analyzed by using method of t test.

Based on 88 companies in 2010 as the sample, the result of the analysis in this research showed that Earning Per Share affected the price of stock. It was shown by the significance value of the EPS which is $0,000 < \text{the significance level } 0,05$. Meanwhile, operational cash flow did not affect the price of stock. It was shown by the significance value of the operational cash flow which is $0,860 > \text{the significance level } 0,05$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara, hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif (Suhadak, 2005). Investor akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang dianggap dapat memberikan keuntungan. Perusahaan yang terdaftar di BEI akan selalu dinilai perkembangannya oleh investor dan calon investor. Di sini para investor dan calon investor dapat menilai apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa depan atau tidak.

Harga saham merupakan indikator adanya keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten tersebut semakin kuat. Menurut teori permintaan, semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka akan menaikkan harga saham emiten tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor

terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini menaikkan nilai emiten. Sebaliknya jika harga saham selalu mengalami penurunan terus menerus berarti pula akan menurunkan nilai emiten di mata investor atau calon investor.

Untuk memilih sekuritas mana yang akan dipilih dan perusahaan mana yang cocok untuk berinvestasi, investor harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Menurut Arifin (2001: 116–125), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain: kondisi fundamental perusahaan, hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, kurs valuta asing, dana asing di bursa, indeks harga saham, *news and rumors*, deviden, laba perusahaan, dan faktor lain. Faktor-faktor fundamental merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Harga suatu sekuritas akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan itu sendiri akan dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara umum. Jika dilihat dari pendekatan fundamental, nilai suatu sekuritas akan sangat dipengaruhi oleh *Earnings Per Share* (EPS).

Earnings Per Share (EPS) adalah laba per lembar saham. EPS menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk tiap lembar saham. EPS diperoleh dari laba setelah pajak dikurangi dividen saham preferen (laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar). Jika EPS tinggi maka investor akan menilai bahwa emiten memiliki kinerja yang baik (Hanum, 2011).

Investor juga bisa melakukan analisis dari ketersediaan kas yang terdapat

di laporan arus kas perusahaan. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang lebih lengkap karena laporan arus kas menyajikan perubahan posisi keuangan dari segi aliran kas keluar dan aliran kas masuk pada suatu periode. Laporan arus kas di bagi menjadi tiga komponen yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Penggunaan komponen arus kas dari aktivitas operasi mempunyai hubungan yang kuat dengan harga saham (Triyono dan Jogiyanto, 2000).

Informasi arus kas dari aktivitas operasi yang termuat dalam laporan arus kas mencakup konsep yang lebih luas yaitu tidak hanya memfokuskan diri pada biaya dan penghasilan melainkan juga pada kebutuhan kas setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan, sehingga data mengenai arus kas dari aktivitas operasi sering dianggap juga sebagai informasi yang utama dalam mengevaluasi harga pasar surat-surat berharga di pasar modal. Dengan laporan arus kas ini, maka informasi arus kas dapat membantu melengkapi keberadaan sebagai indikator keadaan keuangan perusahaan (Setiawan dan Tjun, 2010).

Seorang investor yang rasional melakukan analisa sebelum membuat keputusan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal (dengan membeli saham di bursa). Investor tersebut harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar, sistem perdagangan dibursa dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi dari perdagangan tersebut. Sebelum menginvestasikan dananya, sudah pasti investor harus mengetahui harga saham perusahaan tersebut dan juga harus mengetahui apakah

perusahaan yang akan diinvestasikan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang atau tidak. Jika perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik, maka ini akan berguna bagi investor di masa yang akan datang, karena jika investor akan menjual sahamnya maka harganya akan lebih tinggi dibandingkan dengan saat pertama membeli saham tersebut. Ada jenis informasi yang merupakan hal penting bagi investor untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan yaitu laba per lembar saham (*Earning per Share*) dan arus kas operasi. *Earning Per Share* dan arus kas operasi sebuah perusahaan merupakan cara bagi investor dan kreditur untuk menilai kinerja perusahaan. Jika kinerjanya baik maka akan banyak investor yang mau menanamkan modalnya dengan cara membeli saham dari perusahaan tersebut. Sesuai hukum permintaan semakin banyak permintaan terhadap saham maka harganya juga akan semakin tinggi. Berdasarkan uraian peneliti tertarik untuk menganalisis *Earning Per Share* dan arus kas operasi yang diduga berpengaruh terhadap harga saham.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang ingin dikaji adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh Earning Per Share (EPS) dan arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earnings per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earnings per Share* (EPS) dan arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan peneliti sehubungan dengan pengaruh EPS dan arus kas operasi terhadap harga saham.
2. Bagi calon investor, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas suatu investasi.
3. Bagi manajemen perusahaan, sebagai bahan masukan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham khususnya mengenai EPS dan arus kas.

4. Bagi pihak lain, dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan digunakan sebagai bahan untuk mengolah data.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan jenis penelitian, waktu penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini membahas tentang deskripsi sampel perusahaan-perusahaan yang digunakan dalam penelitian.

Bab V : Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dilakukan analisa terhadap data yang diperoleh dalam penelitian dengan dasar teknik analisis data yang telah ditentukan untuk menjawab masalah yang dikemukakan.

Bab VI : Penutup

Bab ini menguraikan kesimpulan dari analisis data, saran-saran yang diberikan oleh penulis serta keterbatasan dalam penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Saham

1. Definisi Saham

Menurut Thian (2000: 13), saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Penyertaan ini bisa disebut saham jika bentuk badan hukum dari usaha tersebut adalah perseroan terbatas.

2. Macam-macam Saham

Menurut Jogiyanto (2007: 67), saham dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

a. Saham Preferen

Merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Seperti obligasi yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen. Dibandingkan saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, saham preferen dianggap mempunyai karakteristik di tengah-tengah antara obligasi dan saham biasa.

b. Saham Biasa

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak antara lain:

- 1) Hak kontrol yaitu hak pemegang saham biasa untuk memilih pimpinan perusahaan.
- 2) Hak menerima Pembagian Keuntungan yaitu hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan.
- 3) Hak *Preemptive* yaitu hak pemegang saham untuk mendapatkan persentasi pemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai.

c. Saham Treasuri

Merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Arifin (2001: 116–125), pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

a. Kondisi Fundamental Emiten

Faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia, kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Nilai fundamental merupakan nilai intrinsik dari suatu saham yang dianalisis dengan menggunakan analisis sekuritas fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang menggunakan data finansial yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, contohnya laba, deviden yang dibagi, penjualan, dan sebagainya (Jogiyanto, 2007: 88).

Faktor fundamental merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja emiten yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Demikian sebaliknya, semakin menurun kinerja emiten maka semakin besar kemungkinan merosotnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan.

b. Hukum Permintaan dan Penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental. Karena begitu investor mengetahui kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi jual maupun beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan mempengaruhi

fluktuasi harga saham. Perlu diwaspadai juga bahwa kenaikan harga saham karena permintaan yang banyak atau penawaran yang sedikit tidak akan berlangsung terus sebab pada suatu titik harga akan terlalu mahal.

c. Tingkat Suku Bunga

Faktor suku bunga ini penting untuk diperhatikan karena rata-rata semua orang, termasuk investor saham, selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan, ada yang cenderung naik dan ada pula yang cenderung turun, yang mengalami kecenderungan naik misalnya investasi di pasar uang seperti tabungan, deposito, dan mata uang asing.

Bunga yang tinggi ini tentunya akan berdampak pada alokasi dana investasi para investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya jika dibanding dengan investasi dalam bentuk saham. Karenanya investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak ini akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

d. Valuta Asing

Dolar Amerika merupakan mata uang kuat yang dapat mempengaruhi nilai dari mata uang negara-negara lain. Sebagai contoh ketika suku bunga dolar Amerika naik, investor asing mengharapkan hal yang sama. Mereka

akan berbondong-bondong menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dolar. Otomatis harga saham akan menjadi turun.

e. Dana Asing di Bursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena dengan semakin besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya, jika investasi asing berkurang, ada perkiraan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

f. Indeks Harga Saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya menandakan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.

g. *News and Rumors*

Berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut berbagai hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik, keamanan, hingga berita seputar *reshuffle* kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa

memprediksi seberapa kondusif keadaan negeri ini sehingga kegiatan investasi bisa dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

4. Penilaian Saham

Penilaian saham terdiri dari beberapa model dan teknik dapat digunakan oleh para analis. Model penilaian saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah rangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diramalkan menjadi perkiraan tentang harga saham. Model penilaian untuk kepentingan analisis pada dasarnya dibagi menjadi dua analisis yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Menurut Husnan (2001:315), menjelaskan bahwa analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan dengan mengamati perubahan faktor analisis di masa lalu. Analisis teknikal tidak memperhatikan faktor-faktor fundamental yang diperkirakan mempengaruhi harga saham. Analisis teknikal mengasumsikan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu lalu sehingga perubahan harga saham mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang dengan demikian analisis utamanya berwujud grafik atau *chart*. Analisis fundamental merupakan analisis yang disusun berdasarkan atas data-data historis yaitu data-data yang telah lewat berupa laporan keuangan, (Ang, 1997: 109). Disebut juga sebagai *company analysis* yaitu analisis tentang kekuatan dan

kelemahan dari perusahaan bagaimana operasionalnya dan juga prospeknya dimasa depan.

B. *Earnings Per Share (EPS)*

Menurut Simamora (2000: 530), EPS adalah laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama periode tertentu. EPS adalah salah satu dari dua alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi saham biasa disamping PER (*Price Earning Ratio*) dalam lingkaran keuangan (Fabozzi, 1999: 359). EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net income} - \text{preferred dividends}}{\text{Average Number of common share Outstanding}}$$

(Meigh, 1999: 646)

Keterangan:

EPS = *Earnings Per Share*

Net Income = laba bersih setelah pajak

Preferred dividend = dividend saham preferen

Average Number of common share outstanding = rata-rata jumlah saham yang beredar

Rasio laba digunakan untuk meneliti penyebab dasar perubahan EPS. Rasio-rasio laba ini menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas dan manajemen aktiva/ kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan

laba. Rasio-rasio ini menguraikan EPS ke dalam penentu-penentu dasarnya dalam rangka menilai faktor-faktor yang mendasari laba perusahaan. Rasio-rasio ini membantu dalam melakukan penilaian kecukupan laba historis dan memproyeksikan laba di masa depan melalui pemahaman yang lebih baik terhadap sebab-sebab terjadinya laba. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan nilai saham di masa mendatang (Prastowo, 2002: 93). Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan.

Menurut Husnan (2001: 317), jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka return saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi. Jika nilai EPS naik maka harga saham mengalami kenaikan, return sahamnya juga mengalami kenaikan.

C. Arus Kas

1. Definisi Arus Kas

Arus kas didefinisikan sebagai arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, jangka waktunya pendek dan yang cepat dapat dijadikan kas, dalam jumlah tertentu, tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan (PSAK, 2009: 2.3).

Tujuan penyajian pernyataan mengenai arus kas adalah untuk menyediakan informasi historis, mengenai perubahan kas dan setara kas suatu perusahaan. Informasi arus kas ini, sering digunakan sebagai dasar pengukuran akuntansi dan dasar pengambilan keputusan.

2. Macam-macam Arus Kas

Informasi historis yang terangkum dalam laporan arus kas menurut Standar Akuntansi Keuangan dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- 1) penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa.
- 2) penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain.
- 3) pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- 4) pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan.
- 5) penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lainnya.
- 6) pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.

- 7) penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan (*dealing*). (PSAK, 2009: 2.5)

b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi merupakan penerimaan dan pengeluaran kas dari sumber daya perusahaan. Aktivitas ini bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa yang akan datang.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- 1) pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- 2) penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
- 3) pembayaran kas untuk membeli instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjanjikan).
- 4) kas yang diterima dari penjualan instrumen utang dan instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjanjikan).

- 5) uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- 6) penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- 7) pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
- 8) pembayaran kas dari *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan. (PSAK, 2009: 2.7).

c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- 1) penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya;

- 2) pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas;
 - 3) penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya;
 - 4) pelunasan pinjaman;
 - 5) pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*finance lease*).
- (PSAK, 2009: 2.8)

3. Manfaat Informasi Arus Kas

Laporan arus kas dapat digunakan dalam beberapa hal antara lain (PSAK, 2009: 2.2)

- a. laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.
- b. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai entitas.
- c. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan

perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

- d. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
- e. Di samping itu, informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Menurut Robinson dan Secokusumo (1998), laporan arus kas merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan. Laporan arus kas dibuat untuk memenuhi tujuan-tujuan berikut ini :

- a. Untuk memperkirakan arus kas masa mendatang.

Sumber dan penggunaan kas perusahaan tidaklah berubah secara dramatis dari tahun ke tahun, oleh karena itu penerimaan dan pengeluaran kas dapat diterima sebagai alat yang baik untuk memperkirakan penerimaan dan pengeluaran kas di masa yang akan datang.

- b. Untuk mengevaluasi keputusan manajemen.

Laporan arus kas akan melaporkan kegiatan investasi perusahaan, sehingga, memberikan informasi arus kas kepada investor dan kreditur untuk mengevaluasi keputusan manajer.

- c. Untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditur. Pemegang saham tertarik pada penerimaan deviden dari investasinya dalam saham perusahaan.
- d. Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan. Biasanya kas dan laba bersih bergerak bersama. Tingginya tingkat laba cenderung menyebabkan peningkatan kas dan sebaliknya. Akan tetapi nilai sisa kas bisa menurun ketika laba bersih tinggi dan kas bisa meningkat ketika laba bersih rendah. Adanya kemungkinan bangkrutnya suatu perusahaan yang mempunyai laba bersih yang cukup tinggi tetapi arus kas yang rendah, menyebabkan diperlukannya informasi arus kas bagi investor.

D. Pengembangan Hipotesis

Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan, biasanya kas dan laba bersih bergerak bersama. Tingginya tingkat laba cenderung menyebabkan peningkatan kas dan sebaliknya. Akan tetapi nilai sisa kas bisa menurun ketika laba bersih tinggi dan kas bisa meningkat ketika laba bersih rendah. Adanya kemungkinan bangkrutnya suatu perusahaan yang mempunyai laba bersih yang cukup tinggi tetapi arus kas yang rendah, menyebabkan diperlukannya informasi arus kas bagi investor. (Robinson dan Secokusumo, 1998).

Setiawan dan Tjun (2010) melakukan penelitian Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Emiten Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, ternyata variabel *Earnings Per Share* (EPS), *Loan to Deposit* (LDR) dan arus kas operasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga Saham. Oleh karena itu dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Ha1: EPS dan arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham.

Jika EPS meningkat/ tinggi maka permintaan atas saham perusahaan semakin banyak dari para calon investor sehingga harga saham perusahaan tersebut di pasar modal cenderung meningkat (Darmaji, 2001: 139). Hal senada juga dinyatakan Husnan (2001: 317), bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh EPS terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Hadianto (2008), menguji pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan ritel di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian, ternyata EPS dan PER berpengaruh positif terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan ritel di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Ha2: EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Triyono dan Jogiyanto Hartono (2000) menyimpulkan bahwa pemisahan arus kas ke dalam 3 komponen arus kas khususnya arus kas operasi, mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham. Semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan bahwa perusahaan mampu beroperasi secara *profitable*, karena dari aktivitas operasi saja perusahaan dapat menjalankan bisnisnya dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Nasir dan Ulfah (2008) menguji tentang analisis pengaruh arus kas terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata arus kas operasi mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Ha3: Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah studi empiris yaitu studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa tertentu yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Agustus sampai Oktober 2011.

Tempat penelitian dilaksanakan di Pojok BEI USD.

C. Objek dan Subyek Penelitian

1. Objek penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan.
2. Subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat di dalam penelitian ini, mereka adalah pemberi informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan data dari objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan data tentang EPS, arus kas dari operasi dan harga saham dari semua emiten yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dan dapat dianggap mewakili keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang diambil berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010.
2. Perusahaan tersebut melaporkan laporan laba rugi dan laporan arus kas tahun 2010.
3. Perusahaan dari jenis perusahaan manufaktur.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumenter, yaitu mengumpulkan, mencatat, mendokumentasikan data yang dibutuhkan:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010.
2. Perusahaan tersebut melaporkan laporan laba rugi dan laporan arus kas tahun 2010.
3. Perusahaan dari jenis perusahaan manufaktur.
4. Harga saham pada saat publikasi laporan keuangan.
5. Laporan keuangan perusahaan berakhir pada tanggal 31 Desember..

F. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham yang diteliti yaitu, harga saham akhir tahun pada saat tanggal publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan.

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan meliputi EPS dan arus kas dari aktivitas operasi.

a. Pengukuran variabel *Earnings Per Share* (EPS):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

b. Pengukuran variabel Arus Kas Operasi (AKO):

$$\text{AKO} = \text{Total Arus Kas Operasi}$$

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk membahas permasalahan satu dan dua yaitu:

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara, antara lain nilai dengan model Nilai *Skewness*, grafik *histogram* dan Kurva *normal probability plot*.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Sebelum pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

a. Pengujian multikolinieritas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadinya multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas yang berada dalam satu model. Artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna. Apabila hal ini terjadi antara variabel bebas itu sendiri saling berkorelasi, sehingga dalam hal ini sulit diketahui variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawan *variance inflation factor* (VIF). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

b. Pengujian heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan itu adalah tetap maka homokedastisitas, dan jika varians berbeda maka terjadi heterokedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan dengan melalui grafik *Scatterplot*, yaitu bahwa:

- 1) Jika ada pola tertentu yaitu membentuk pola yang teratur (menyempit kemudian melebar, bergelombang) maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titiknya menyebar di sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas (Santosa, 2004: 208)

3. Menghitung Koefisien Regresi

Koefisien regresi dihitung menggunakan program SPSS. Model persamaan regresi yang digunakan disusun sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y = Harga saham
- a = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien regresi
- X_1 = Variabel EPS
- X_2 = Variabel Arus kas operasi

4. Menentukan Hipotesis

Ha1: EPS dan arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Ho1: EPS dan arus kas operasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ha2: EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Ho2: EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ha3: Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham.

Ho3: Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5. Menguji Hipotesis

Setelah model terbebas dari asumsi klasik regresi, langkah selanjutnya dengan melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan bertujuan untuk menguji apakah EPS dan AKO berpengaruh terhadap harga saham.

a. Menentukan *level of significant* (α) sebesar 5% dengan nilai *level of confidence* sebesar 95% dan derajat kebebasan (df) = $n-2$

b. Uji F atau uji Simultan

Uji F statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen, yaitu untuk menguji tingkat pengaruh variabel EPS dan arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham secara simultan (bersama-

sama). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari *probabilitas value*.

- 1) Jika *probabilitas value* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, artinya secara bersama-sama EPS dan arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- 2) Jika *probabilitas value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama EPS dan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap harga saham.

c. Uji t atau uji Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, yaitu untuk menguji tingkat pengaruh variabel EPS dan arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga saham secara terpisah/parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesis.

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 , H_0 tidak ditolak, artinya EPS dan arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 , H_0 ditolak, artinya EPS dan arus kas operasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bursa Efek Indonesia

Era berdirinya pasar modal Indonesia dapat dibagi menjadienam periode. Periode pertama adalah periode jaman Belanda mulai tahun 1912 yang merupakan tahun berdirinya pasar modal yang pertama. Periode kedua adalah periode orde lama yang dimulai pada tahun 1952. Periode yang ketiga adalah periode orde baru dengan diaktifkannya kembali pasar modal pada tahun 1977. Periode keempat dimulai pada tahun 1988 adalah periode banggunya pasar modal dari tidur yang panjang. Periode kelima adalah periode otomatisasi pasar modal mulai tahun 1995. Periode keenam adalah periode krisis moneter mulai bulan Agustus 1997 (Jogiyanto, 2007).

Perkembangan jumlah perusahaan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2010 telah mencapai lebih dari 440 perusahaan. Perusahaan tersebut tersebar di berbagai sektor usaha, antara lain:

1. Sektor-sektor usaha primer (ekstraktif), terdiri dari:
 - a. Sektor 1, yaitu: Pertanian
 - b. Sektor 2, yaitu: Pertambangan
2. Sektor-sektor sekunder (industri pengolahan dan manufaktur), terdiri dari:
 - a. Sektor 3, yaitu: Industri dasar dan kimia

- b. Sektor 4, yaitu: Aneka industri
- c. Sektor 5, yaitu: Industri barang konsumsi
- 3. Sektor-sektor tersier (jasa), terdiri dari:
 - a. Sektor 6, yaitu: Properti dan real estate
 - b. Sektor 7, yaitu: Infrastruktur, utilitas, dan transportasi
 - c. Sektor 8, yaitu: Keuangan
 - d. Sektor 9, yaitu: Perdagangan, jasa dan investasi.

B. Responden Perusahaan

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, diperoleh 88 perusahaan yang memenuhi sampel tersebut. Perusahaan-perusahaan yang terpilih dapat dilihat pada table 4.1.

Tabel 4.1 Perusahaan Manufaktur Tahun 2010

NO.	KODE	NAMA	INDUSTRI
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	<i>Cement</i>
2.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.	<i>Cement</i>
3.	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.	<i>Cement</i>
4.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	<i>Ceramics, Glass, Porcelain</i>
5.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	<i>Ceramics, Glass, Porcelain</i>
6.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	<i>Ceramics, Glass, Porcelain</i>
7.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.	<i>Ceramics, Glass, Porcelain</i>
8.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	<i>Ceramics, Glass, Porcelain</i>
9.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.	<i>Metal & Allied Products</i>
10.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	<i>Metal & Allied Products</i>
11.	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	<i>Metal & Allied Products</i>
12.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk.	<i>Metal & Allied Products</i>
13.	KRAS	Krakatau Steel Tbk.	<i>Metal & Allied Products</i>

Tabel 4.1 Perusahaan Manufaktur Tahun 2010 (Lanjutan)

14.	LION	Lion Metal Works Tbk.	<i>Metal & Allied Products</i>
15.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	<i>Metal & Allied Products</i>
16.	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk.	<i>Chemicals</i>
17.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	<i>Chemicals</i>
18.	EKAD	Ekadharna International Tbk.	<i>Chemicals</i>
19.	SRSN	Indo Acidatama Tbk	<i>Chemicals</i>
20.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	<i>Chemicals</i>
21.	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	<i>Plastics & Packaging</i>
22.	BRNA	Berlina Tbk.	<i>Plastics & Packaging</i>
23.	DYNA	Dynaplast Tbk.	<i>Plastics & Packaging</i>
24.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	<i>Plastics & Packaging</i>
25.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk.	<i>Plastics & Packaging</i>
26.	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk.	<i>Plastics & Packaging</i>
27.	TRST	Trias Sentosa Tbk.	<i>Plastics & Packaging</i>
28.	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.	<i>Plastics & Packaging</i>
29.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	<i>Animal Feed</i>
30.	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	<i>Animal Feed</i>
31.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	<i>Animal Feed</i>
32.	SIPD	Sierad Produce Tbk.	<i>Animal Feed</i>
33.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	<i>Pulp & Paper</i>
34.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	<i>Pulp & Paper</i>
35.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	<i>Pulp & Paper</i>
36.	SPMA	Suparma Tbk.	<i>Pulp & Paper</i>
37.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	<i>Pulp & Paper</i>
38.	ASII	Astra International Tbk.	<i>Automotive & components</i>
39.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	<i>Automotive & components</i>
40.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	<i>Automotive & components</i>
41.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	<i>Automotive & components</i>
42.	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	<i>Automotive & components</i>
43.	INDS	Indospring Tbk	<i>Automotive & components</i>
44.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	<i>Automotive & components</i>
45.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	<i>Automotive & components</i>
46.	NIPS	Nipress Tbk.	<i>Automotive & components</i>
47.	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk.	<i>Automotive & components</i>

Tabel 4.1 Perusahaan Manufaktur Tahun 2010 (Lanjutan)

48.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	<i>Automotive & components</i>
49.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	<i>Textile & Garment</i>
50.	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.	<i>Textile & Garment</i>
51.	MYRX	Hanson International Tbk.	<i>Textile & Garment</i>
52.	INDR	Indorama Synthetics Tbk.	<i>Textile & Garment</i>
53.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.	<i>Textile & Garment</i>
54.	PBRX	Pan Brothers Tex Tbk	<i>Textile & Garment</i>
55.	HDTX	Panasia Indosyntec Tbk.	<i>Textile & Garment</i>
56.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.	<i>Textile & Garment</i>
57.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.	<i>Textile & Garment</i>
58.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk.	<i>Textile & Garment</i>
59.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	<i>Textile & Garment</i>
60.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructur Tbk	<i>Footwear</i>
61.	BATA	Sepatu Bata Tbk.	<i>Footwear</i>
62.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	<i>Cable</i>
63.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	<i>Cable</i>
64.	VOKS	Voksel Electric Tbk.	<i>Cable</i>
65.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	<i>Food and beverages</i>
66.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	<i>Food and beverages</i>
67.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	<i>Food and beverages</i>
68.	MYOR	Mayora Indah Tbk.	<i>Food and beverages</i>
69.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	<i>Food and beverages</i>
70.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	<i>Food and beverages</i>
71.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	<i>Food and beverages</i>
72.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk.	<i>Food and beverages</i>
73.	RMBA	Bentoel International Investma Tbk	<i>Tobacco manufacturers</i>
74.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	<i>Tobacco manufacturers</i>
75.	HMSP	HM Sampoerna Tbk	<i>Tobacco manufacturers</i>
76.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	<i>Pharmaceuticals</i>
77.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	<i>Pharmaceuticals</i>
78.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	<i>Pharmaceuticals</i>
79.	KAEF	Kimia Farma Tbk.	<i>Pharmaceuticals</i>
80.	MERK	Merck Tbk.	<i>Pharmaceuticals</i>
81.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	<i>Pharmaceuticals</i>

Tabel 4.1 Perusahaan Manufaktur Tahun 2010 (Lanjutan)

82.	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	<i>Pharmaceuticals</i>
83.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	<i>Pharmaceuticals</i>
84.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	<i>Cosmetics and household</i>
85.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	<i>Cosmetics and household</i>
86.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	<i>Cosmetics and household</i>
87.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.	<i>Houseware</i>
88.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	<i>Houseware</i>



BAB V

ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan model regresi linear berganda yang terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu *Earning Per Share* dan arus kas dari aktivitas operasi. Cara penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu. Pada penelitian ini pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

4. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010.
5. Perusahaan tersebut melaporkan laporan laba rugi dan laporan arus kas tahun 2010.
6. Perusahaan dari jenis perusahaan manufaktur.
7. Harga saham pada saat publikasi laporan keuangan.
8. Laporan keuangan perusahaan berakhir pada tanggal 31 Desember.

Berdasarkan kriteria di atas maka terdapat 88 perusahaan terpilih sebagai sampel penelitian.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas dengan nilai *skewness*, grafik histogram, serta kurva *normal probability plot* ditunjukkan sebagai berikut:

a. Nilai *Skewness*

Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi secara normal. Normalitas data dapat dilihat dari nilai *skewness*. *Skewness* adalah nilai kecondongan (kemiringan) suatu kurva. Data yang terdistribusi mendekati normal akan memiliki nilai *skewness* yang mendekati angka 0 sehingga memiliki kemiringan yang cenderung seimbang (Nugroho, 2005: 19).

Dilihat dari output SPSS terlihat bahwa variabel harga saham memiliki nilai *skewness* 5,190, EPS memiliki nilai *skewness* 5,527, dan Arus Kas Operasi memiliki nilai *skewness* 3,379 seperti terlihat pada tabel 5.1. Semua variabel memiliki *skewness* (kecondongan) tidak mendekati angka 0 sehingga data masing-masing variabel kecenderungan tidak terdistribusi secara normal.

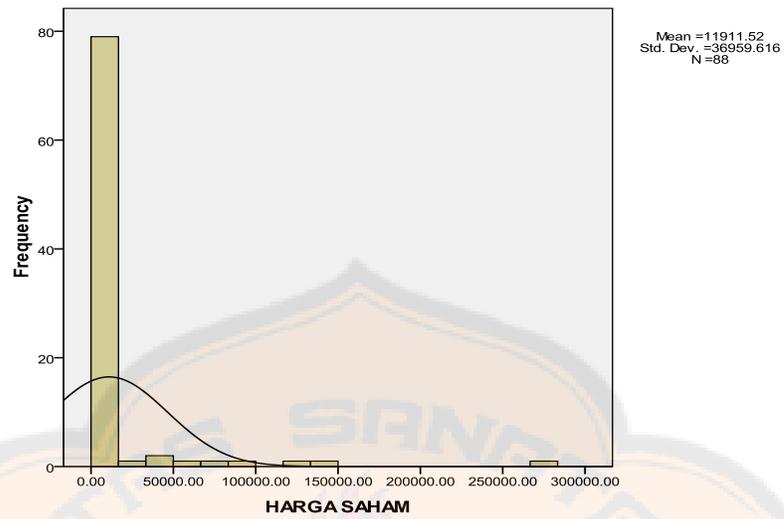
Tabel 5.1 Uji Normalitas Nilai *Skewness*

Descriptive Statistics			
	N	Skewness	
	Statistic	Statistic	Std. Error
HARGA SAHAM	88	5.190	.257
EARNING PER SHARE	88	5.527	.257
ARUS KAS OPERASI	88	3.379	.257
Valid N (listwise)	88		

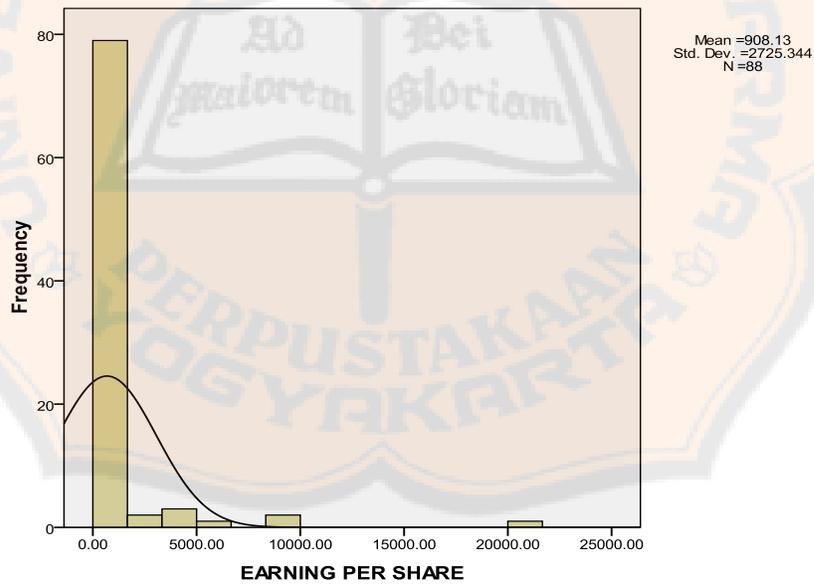
b. Grafik Histogram

Normalitas data bila dilihat dengan histogram dapat ditentukan berdasarkan bentuk kurva. Data dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang, baik pada sisi kiri maupun sisi kanan, dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna (Nugroho, 2005: 20).

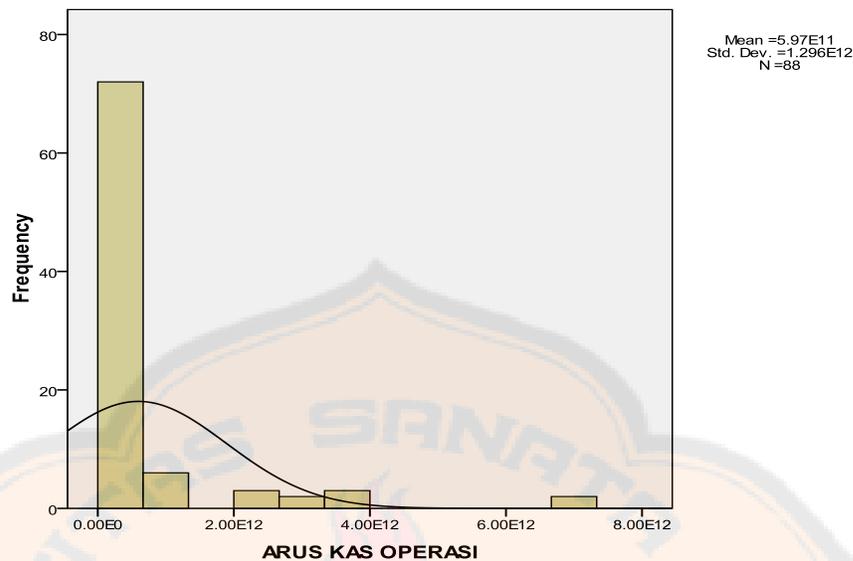
Kurva variabel harga saham, EPS dan arus kas operasi cenderung miring ke kiri, dan tidak berbentuk seperti lonceng. Jadi data harga saham, EPS dan arus kas operasi memiliki kecenderungan tidak terdistribusi secara normal.



Gambar 5.1 Uji Normalitas Histogram Harga Saham



Gambar 5.2 Uji Normalitas Histogram EPS

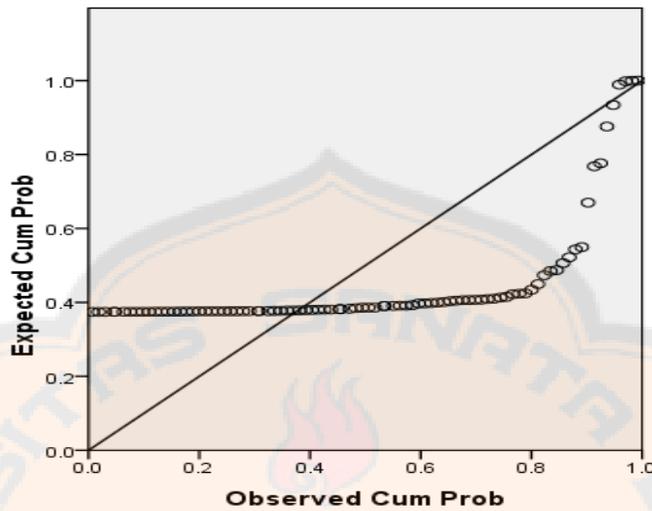


Gambar 5.3 Uji Normalitas Histogram Arus Kas Operasi

c. Kurva *Normal Probability Plot*

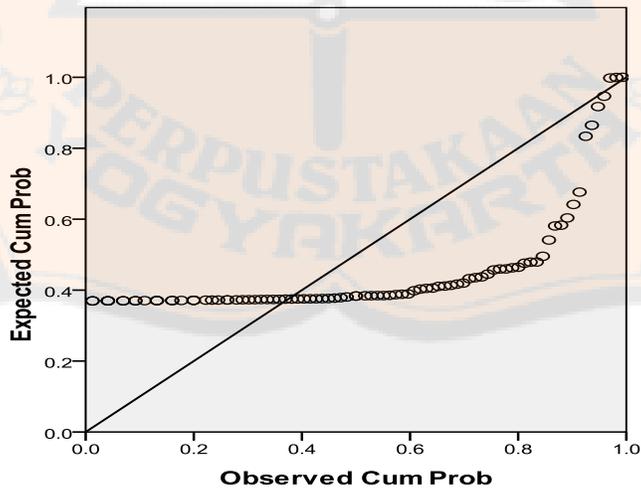
Menurut Nugroho (2005: 24), Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Hasil dari output SPSS Normal P-Plot dari harga saham, EPS dan arus kas operasi memperlihatkan bahwa distribusi dari titik-titik data tidak menyebar di sekitar garis diagonal. Jadi data pada variabel-variabel tersebut dapat dikatakan tidak normal.

Normal P-P Plot of HARGA SAHAM



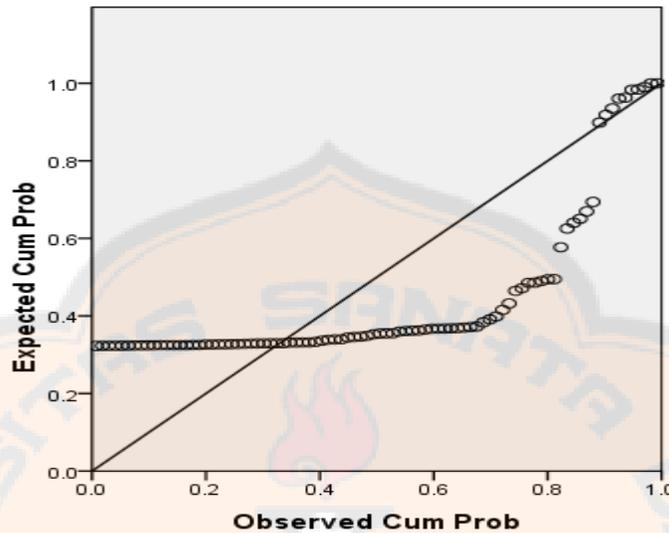
Gambar 5.4 Uji Normalitas P-P Plot Harga Saham

Normal P-P Plot of EARNING PER SHARE



Gambar 5.5 Uji Normalitas P-P Plot EPS

Normal P-P Plot of ARUS KAS OPERASI



Gambar 5.6 Uji Normalitas P-P Plot Arus Kas Operasi

Dari hasil uji normalitas, dapat dilihat bahwa variabel harga saham, EPS dan AKO memiliki data yang tidak terdistribusi secara normal. Ada beberapa cara mengubah model regresi menjadi normal menurut Erlina (2007: 106) yaitu:

- a. Lakukan transportasi data ke bentuk lainnya.
- b. Lakukan *trimming*, yaitu membuang data *outlier*.
- c. Lakukan *winsorizing*, yaitu mengubah nilai data yang *outlier* ke suatu nilai tertentu.

Untuk mengubah nilai data supaya data terdistribusi secara normal, sebaiknya dilakukan transformasi data ke model logaritma natural (\ln) (Wuri, 2011: 1). Setelah itu, data diuji ulang berdasarkan asumsi normalitas.

Oleh karena itu, dilakukan transformasi data yang tidak terdistribusi secara normal tersebut untuk menormalkannya. Caranya adalah dengan melakukan transformasi data menggunakan Logaritma natural (Ln) terhadap semua variabel yang tidak terdistribusi secara normal tersebut.

Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data yang tidak normal tersebut dapat dilihat pada nilai *skewness*, grafik histogram, serta kurva *normal probability plot* berikut ini:

a. Nilai *skewness*

Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi secara normal. Normalitas data dapat dilihat dari nilai *skewness*. *Skewness* adalah nilai kecondongan (kemiringan) suatu kurva. Data yang terdistribusi mendekati normal akan memiliki nilai *skewness* yang mendekati angka 0 sehingga memiliki kemiringan yang cenderung seimbang (Nugroho, 2005: 19).

Dilihat dari output SPSS terlihat bahwa variabel Ln harga saham memiliki nilai *skewness* 0,567, Ln EPS memiliki nilai *skewness* 0,131, dan Ln Arus Kas Operasi memiliki nilai *skewness* -0,068 seperti terlihat pada tabel 5.2. Semua variabel memiliki *skewness* (kecondongan) mendekati angka 0 sehingga data masing-masing variabel kecenderungan terdistribusi secara normal.

Tabel 5.2 Uji Normalitas Nilai *Skewness* (setelah ditransformasi)

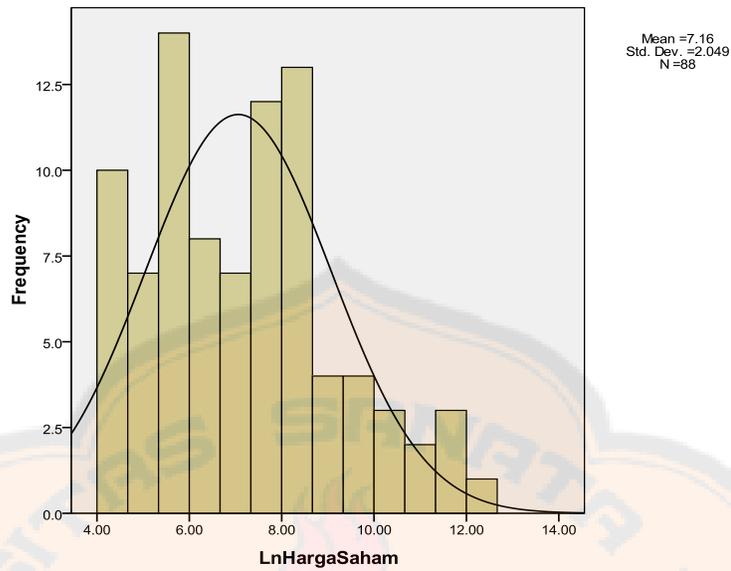
Descriptive Statistics

	N	Skewness	
	Statistic	Statistic	Std. Error
LnHargaSaham	88	.567	.257
LnEPS	88	.131	.257
LnAKO	88	-.068	.257
Valid N (listwise)	88		

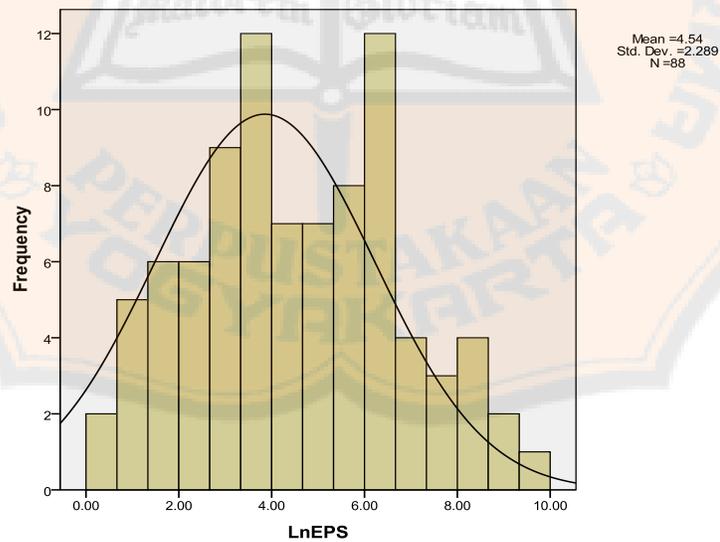
b. Grafik Histogram

Normalitas data bila dilihat dengan histogram dapat ditentukan berdasarkan bentuk kurva. Data dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang, baik pada sisi kiri maupun sisi kanan., dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna (Nugroho, 2005: 20).

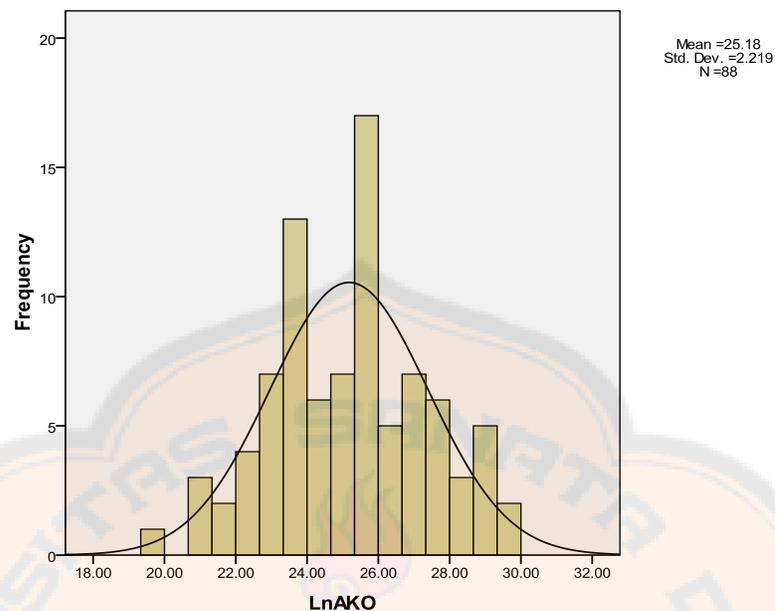
Kurva variabel Ln harga saham, Ln EPS dan Ln arus kas operasi tidak condong (miring) ke kiri maupun ke kanan, namun cenderung di tengah dan berbentuk seperti lonceng. Jadi data Ln harga saham, Ln EPS dan Ln arus kas operasi memiliki kecenderungan terdistribusi secara normal.



Gambar 5.7 Uji Normalitas Histogram Harga Saham (setelah ditransformasi)



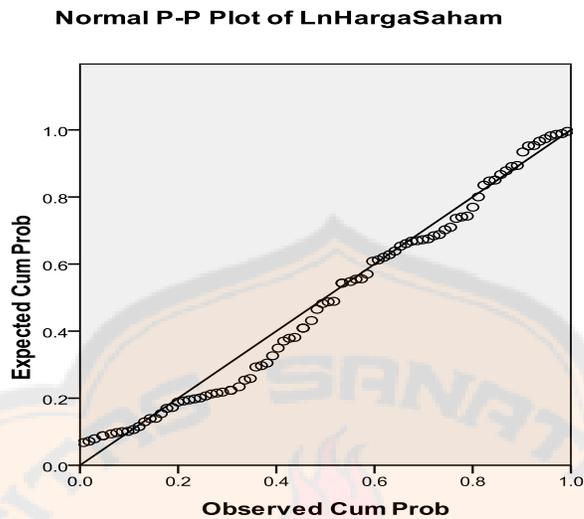
Gambar 5.8 Uji Normalitas Histogram *Earning Per Share* (setelah ditransformasi)



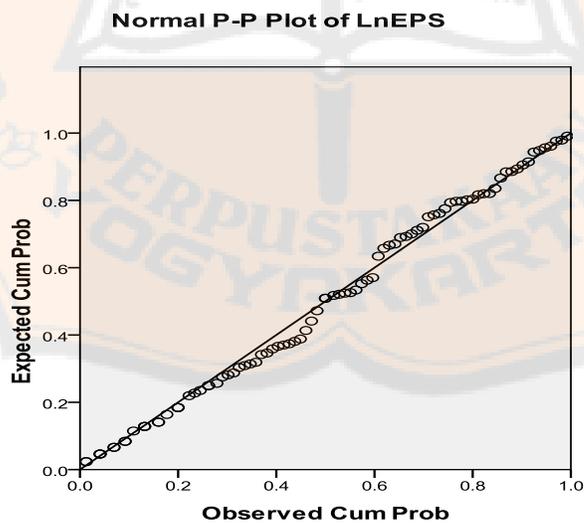
Gambar 5.9 Uji Normalitas Histogram Arus Kas Operasi (setelah ditransformasi)

c. Kurva *Normal Probability Plot*

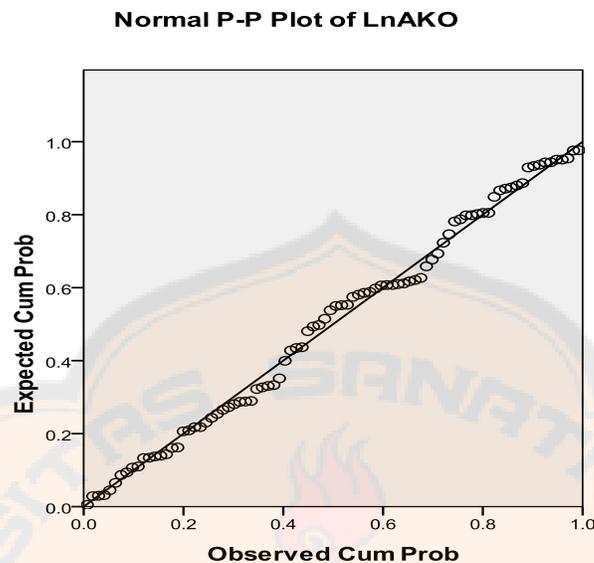
Menurut Nugroho (2005: 24), Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Hasil dari output SPSS Normal P-Plot dari Ln harga saham, Ln EPS dan Ln arus kas operasi memperlihatkan bahwa distribusi dari titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal. Jadi data pada variabel-variabel tersebut dapat dikatakan normal.



Gambar 5.10 Uji Normalitas P-P Plot Harga Saham (setelah ditransformasi)



Gambar 5.11 Uji Normalitas P-P Earning Per Share (setelah ditransformasi)



Gambar 5.12 Uji Normalitas P-P Plot Arus Kas Operasi
(setelah ditransformasi)

Setelah dilakukan transformasi data menggunakan logaritma natural (Ln) dan dilakukan uji normalitas kembali dapat dilihat bahwa variabel harga saham, EPS dan AKO memiliki data yang terdistribusi secara normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Pengujian multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu:

- 3) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- 4) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Tabel 5.3 Pengujian Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	3.236	1.055		3.066	.003		
LnEPS	.819	.044	.915	18.788	.000	.773	1.294
LnAKO	.008	.045	.009	.177	.860	.773	1.294

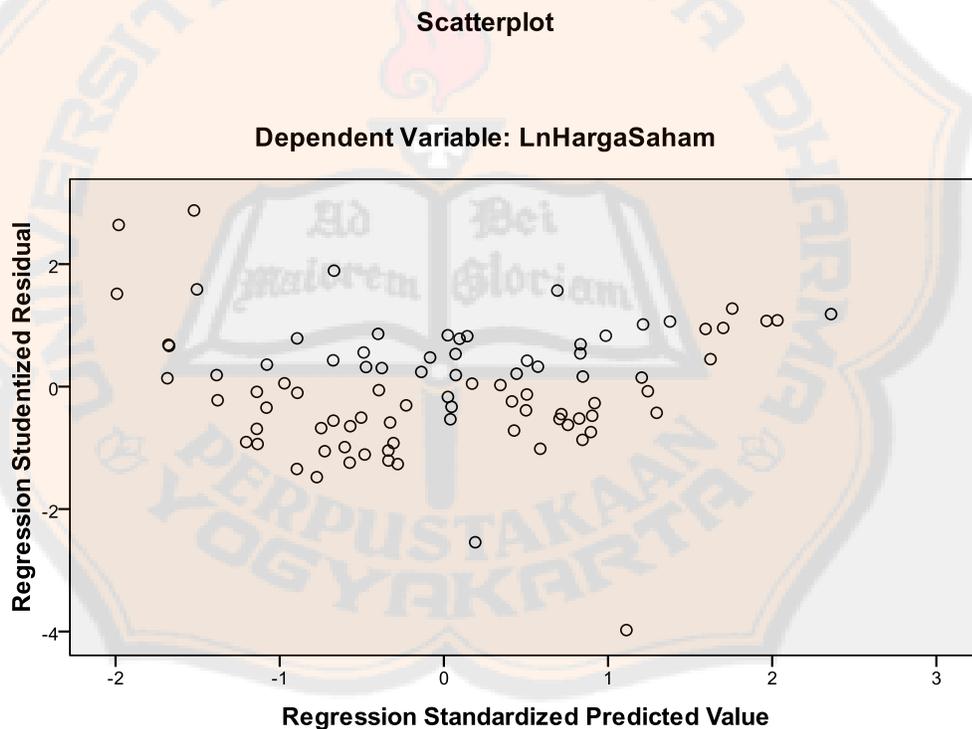
a. Dependent Variable: LnHargaSaham

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 5.3. Hasil uji melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil output SPSS tabel *Coefficients*, masing-masing variabel independen memiliki VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Maka dapat dikatakan model regresi linear berganda terbebas dari asumsi klasik statistik dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Pengujian heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidak samaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada

tidaknya heterokedastisitas, menurut Ghozali (2005: 105) dapat dilihat dari grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 5.13 Grafik *Scatterplot*

Grafik *Scatterplot* pada gambar 5.13, menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Hal ini

mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

3. Pengujian Hipotesis.

a. Uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0,5 dan mendekati 1. Koefisien determinasi (R *square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai R *square* adalah 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R *square* semakin mendekati 1, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R *square* maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai R *square* memiliki kelemahan yaitu nilai R *square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 17.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.4 Koefisien korelasi dan koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.919 ^a	.844	.841	.81794	2.009

a. Predictors: (Constant), LnAKO, LnEPS

b. Dependent Variable: LnHargaSaham

Pada tabel 5.4, angka R sebesar 0,919 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara harga saham (variabel dependen) dengan EPS dan arus kas operasi (variabel independen) adalah kuat karena berada di atas 0,5 (50%). Angka *adjusted R square* atau koefisien determinasi yang disesuaikan adalah 0,841. Hal ini berarti bahwa 84,1% variasi atau perubahan dalam harga saham dapat dijelaskan oleh variasi EPS dan AKO. Sedangkan sisanya sebesar 15,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Kemudian *standard error of the estimate* adalah sebesar 0,81794. Semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi harga saham.

b. Uji F.

Untuk melihat pengaruh EPS dan arus kas operasi secara bersama-sama/ simultan terhadap harga saham, dapat dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil uji F dengan program SPSS 17.0 dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut:

Tabel 5.5 Uji F EPS dan AKO terhadap Harga Saham
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	308.276	2	154.138	230.393	.000 ^a
Residual	56.867	85	.669		
Total	365.142	87			

a. Predictors: (Constant), LnAKO, LnEPS

b. Dependent Variable: LnHargaSaham

Dari uji ANOVA atau F-test, diperoleh tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho1 ditolak, artinya variabel EPS dan arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel harga saham karena angka signifikansi sebesar $0,000 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$.

c. Uji t.

Untuk melihat pengaruh EPS dan arus kas operasi secara terpisah/ parsial terhadap harga saham dapat dilakukan dengan uji t. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 17.0, maka diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel 5.6 berikut:

Tabel 5.6 Uji t EPS dan AKO terhadap Harga Saham
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.236	1.055		3.066	.003		
LnEPS	.819	.044	.915	18.788	.000	.773	1.294
LnAKO	.008	.045	.009	.177	.860	.773	1.294

a. Dependent Variable: LnHargaSaham

Berdasarkan tabel 5.6, dapat dilihat bahwa variabel EPS mempunyai angka signifikansi sebesar $0,000 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_02 ditolak, artinya *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

Selanjutnya, variabel arus kas operasi mempunyai angka signifikansi sebesar $0,860 > \text{tingkat signifikansi } 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_03 tidak ditolak, artinya arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Persamaan Regresi

Berdasarkan output SPSS pada tabel 5.6, maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 3,236 + 0,819X_1 + 0,008X_2$$

Keterangan:

- Y = Harga saham
- X_1 = Variabel EPS
- X_2 = Variabel Arus kas operasi

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel independent dianggap konstan maka nilai harga saham adalah 3,236
- b. Jika terjadi perubahan variabel EPS sebesar 1 maka harga saham akan meningkat sebesar 0,819 atau 81,9%.
- c. Jika terjadi perubahan variabel arus kas operasi sebesar 1 maka harga saham akan meningkat sebesar 0,008 atau 0,8%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian tentang EPS dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi EPS maka akan semakin tinggi pula harga saham karena investor akan membeli saham yang mempunyai EPS yang tinggi, sehingga dengan banyaknya permintaan terhadap saham yang mempunyai EPS tinggi akan menaikkan harga saham tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung tiga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadianto (2008) tentang pengaruh *Earnings Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan ritel pada periode 2000-2005 di BEI. Penelitian tersebut menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan ritel di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Setiawan dan Tjun (2010) tentang pengaruh *Earnings Per Share*, *Loan To Deposit Ratio* dan arus kas operasi terhadap harga saham emiten

sektor perbankan di BEI. Penelitian tersebut menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Wiguna dan Mendari (2008) tentang pengaruh *Earnings Per Share* dan tingkat bunga SBI terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 BEI. Penelitian tersebut menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 selama 4 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia. EPS merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai profitabilitas sebuah saham. Semakin tinggi EPS, semakin tinggi profitabilitas suatu saham. Hal ini mendorong investor memburu saham tersebut sehingga harga saham mengalami peningkatan (Hadianto, 2008).

Sedangkan, arus kas operasi (AKO) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasir dan Ulfah (2008) tentang analisis pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel *intervening* yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini juga mendukung dua penelitian terdahulu tentang pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel *intervening* (Meythi, 2006). Penelitian tersebut menyatakan bahwa hubungan langsung pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham maupun hubungan tidak langsung antara arus kas operasi terhadap harga saham melalui persistensi laba, menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan Setiawan dan Tjun (2010) tentang pengaruh *Earning Per*

Share, Loan To Deposit Ratio dan arus kas operasi terhadap harga saham emiten sektor perbankan di BEI. Penelitian tersebut menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi bukan merupakan hal yang utama diperhatikan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi dalam saham pada perusahaan manufaktur dan dimungkinkan karena faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sangat beragam. Faktor-faktor tersebut antara lain pertumbuhan ekonomi suatu negara, tingkat suku bunga, kondisi politik dan peraturan pemerintah. Para investor juga mungkin cenderung lebih memilih memperhatikan laba dibandingkan dengan arus kas operasi karena menurut Husnan (2001: 304), jika perusahaan bisa memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden kepada investor yang semakin besar. Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan beberapa kemungkinan yaitu jumlah dan karakteristik sampel yang berbeda, karakteristik data dalam pasar modal Indonesia yang digunakan dalam penelitian mungkin kualitasnya lebih rendah, artinya datanya sulit diprediksi dibandingkan dengan di Amerika sebagai lokasi penelitian sebelumnya (Meythi, 2006).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earnings Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar $0,000 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$ setelah dilakukan uji *t*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi EPS merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolok ukur yang lebih baik oleh investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi permintaan terhadap saham perusahaan yang bersangkutan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham, dimana apabila investor menganggap bahwa angka EPS perusahaan cukup baik dan akan menghasilkan *return* yang sepadan dengan risiko yang akan ditanggungnya, maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut juga akan meningkat.
2. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar $0,860 > \text{tingkat signifikansi } 0,05$ setelah dilakukan uji *t*. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi bukan merupakan hal yang utama diperhatikan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi dalam saham pada perusahaan manufaktur dan dimungkinkan karena faktor-faktor

yang mempengaruhi harga saham sangat beragam. Faktor-faktor tersebut antara lain pertumbuhan ekonomi suatu negara, tingkat suku bunga, kondisi politik dan peraturan pemerintah. Para investor juga mungkin cenderung lebih memilih memperhatikan laba dibandingkan dengan arus kas operasi karena menurut Husnan (2001: 304), jika perusahaan bisa memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden kepada investor yang semakin besar.

3. Earning Per Share dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

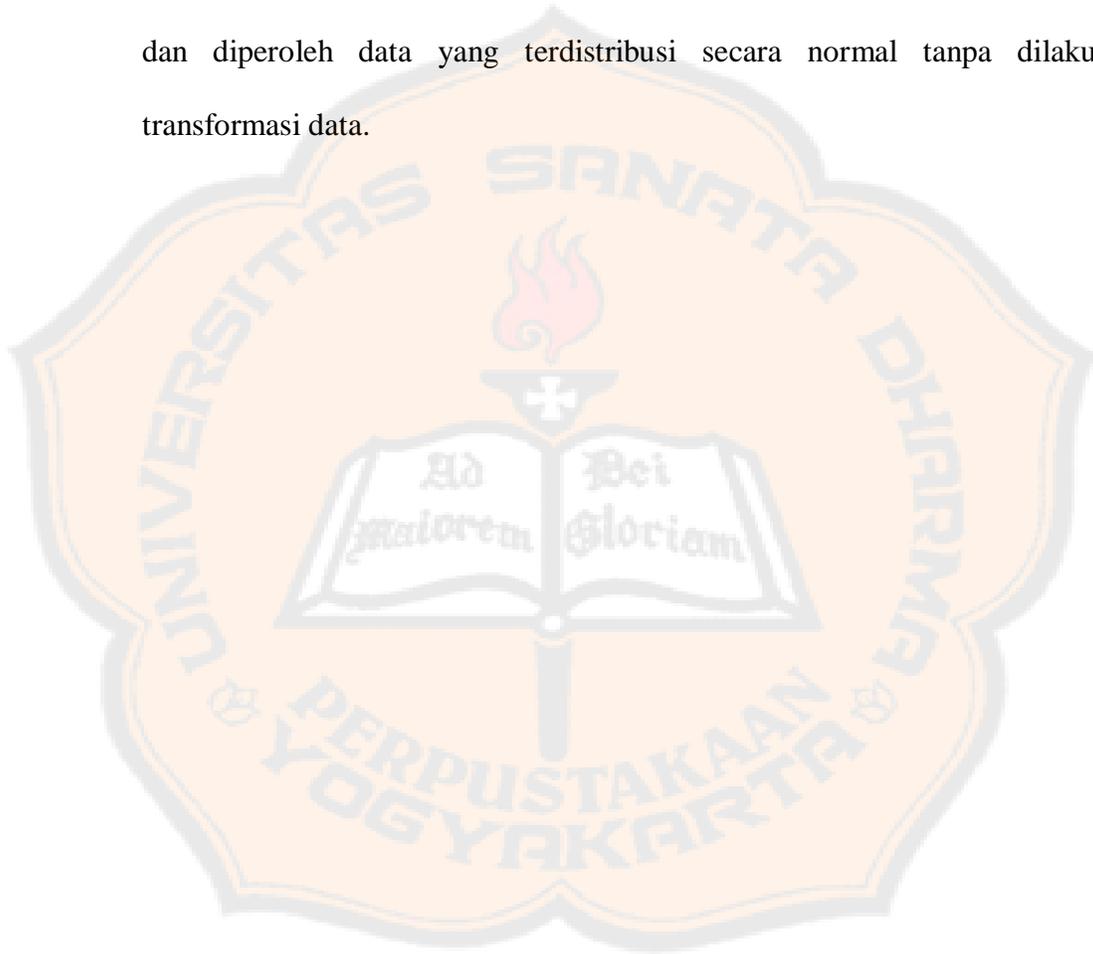
B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya memilih sampel perusahaan manufaktur dan hanya menggunakan EPS, arus kas operasi maupun harga saham yang bernilai positif. Karena setelah dilakukan transformasi data menggunakan Logaritma natural, EPS, AKO maupun harga saham yang bernilai negatif menjadi hilang, maka EPS, AKO dan harga saham perusahaan manufaktur yang bernilai negatif tidak dimasukkan dalam sampel penelitian.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran baik bagi investor, serta peneliti selanjutnya.

1. Calon investor yang akan berinvestasi sebaiknya memperhatikan EPS karena mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pengaruh EPS dan AKO terhadap harga saham untuk beberapa periode, sehingga sampel lebih banyak dan diperoleh data yang terdistribusi secara normal tanpa dilakukan transformasi data.



DAFTAR PUSTAKA

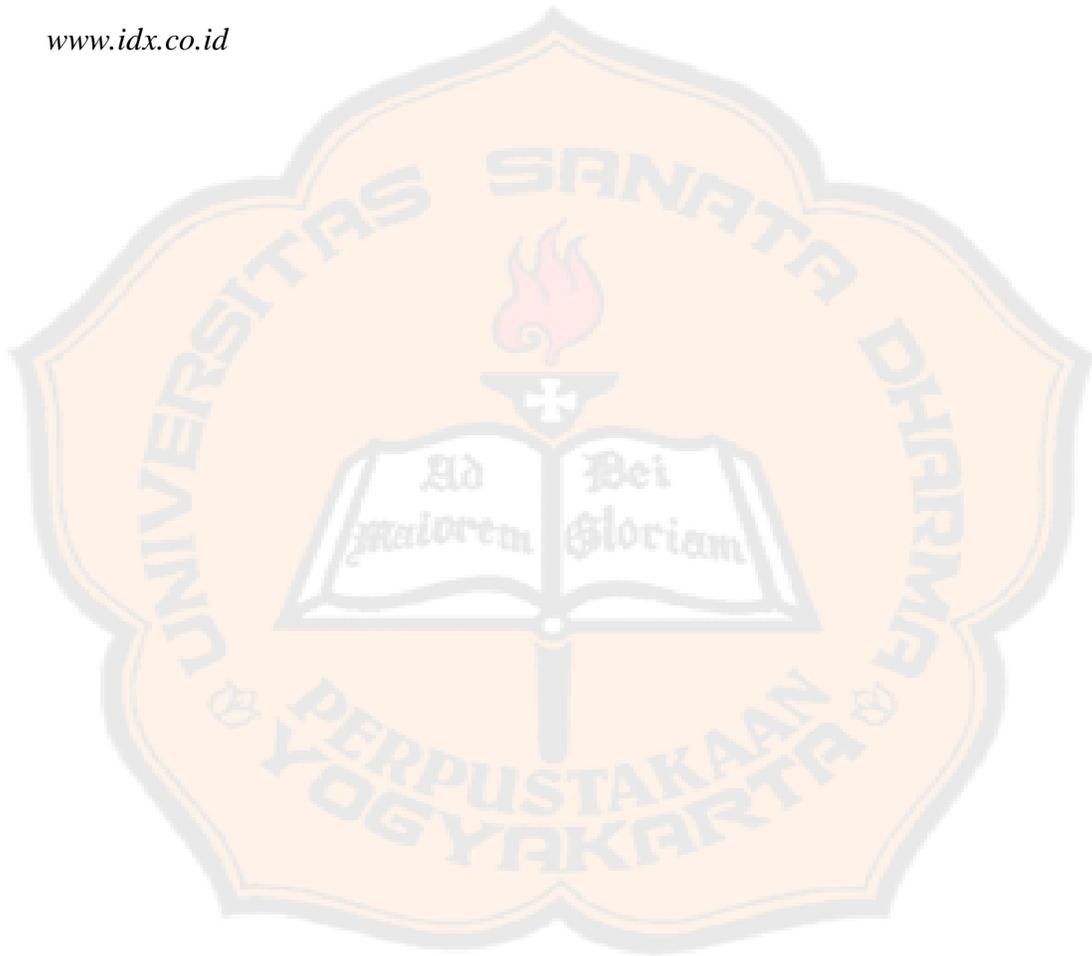
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia
- Arifin, A. 2001. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi.
- Atmana, Ardhan Sidhi. 2006. Pengaruh Perubahan Laba Dan Perubahan Arus Kas Operasi Terhadap Perubahan Harga Saham, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, *Skripsi tidak dipublikasikan*.
- Darmaji, Tjiptono & Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Erlina, 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Kedua. Medan: USU Press.
- Fabozzi, J Frank. 1999. *Manajemen Investasi Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadianto, Bram. 2008. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel Pada Periode 2000-2005 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 7 No. 2*. Universitas Kristen Maranatha Bandung, November 2008.
- Hanafi, M.M. 2000. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Hanum, Zulia. 2011. Pengaruh Earning Per Share dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Industri Barang Konsumsi yang Go Publik. *Kultura Vol. 12 No. 1*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, September 2011.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan analisis Investasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Meigh, F Robert, Jan R Williams, Susan F Haka, dan Marks Bertners. 1999. *Accounting The Basic for Business Decisions*. North America.
- Meythi. 2006. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening, *Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang)*. K-AKPM 01, Agustus 2006
- Nasir, Mohamad, Mariana Ulfah. 2008. Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Maksi Vol. 8 No.1*. Universitas Dipenogoro Semarang, Januari 2008
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Prastowo, Dwi & Yuliaty, Rifky. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Robinson and Secokusumo. 1998. *Akuntansi di Indonesia*. Salemba Empat. Simon & Schuster (Asia) Pte.Ltd. Prentice Hall.
- Santosa, S. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Setiawan, Alvin, Lauw Tjun Tjun. 2010. Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Emiten Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Vol.2 No.2*. Universitas Kristen Maranatha Bandung, November 2010.
- Simamora, H. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suhadak. 2005. Analisa Price Earning Ratio Perusahaan Industri di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol.6 No. 1*. Universitas Brawijaya, Februari 2005.
- Thian. 2001. *Panduan Investasi Saham*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Triyono dan Jogiyanto. 2000. Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi Dengan Harga atau Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Volume 3, No. 1, Januari 2000

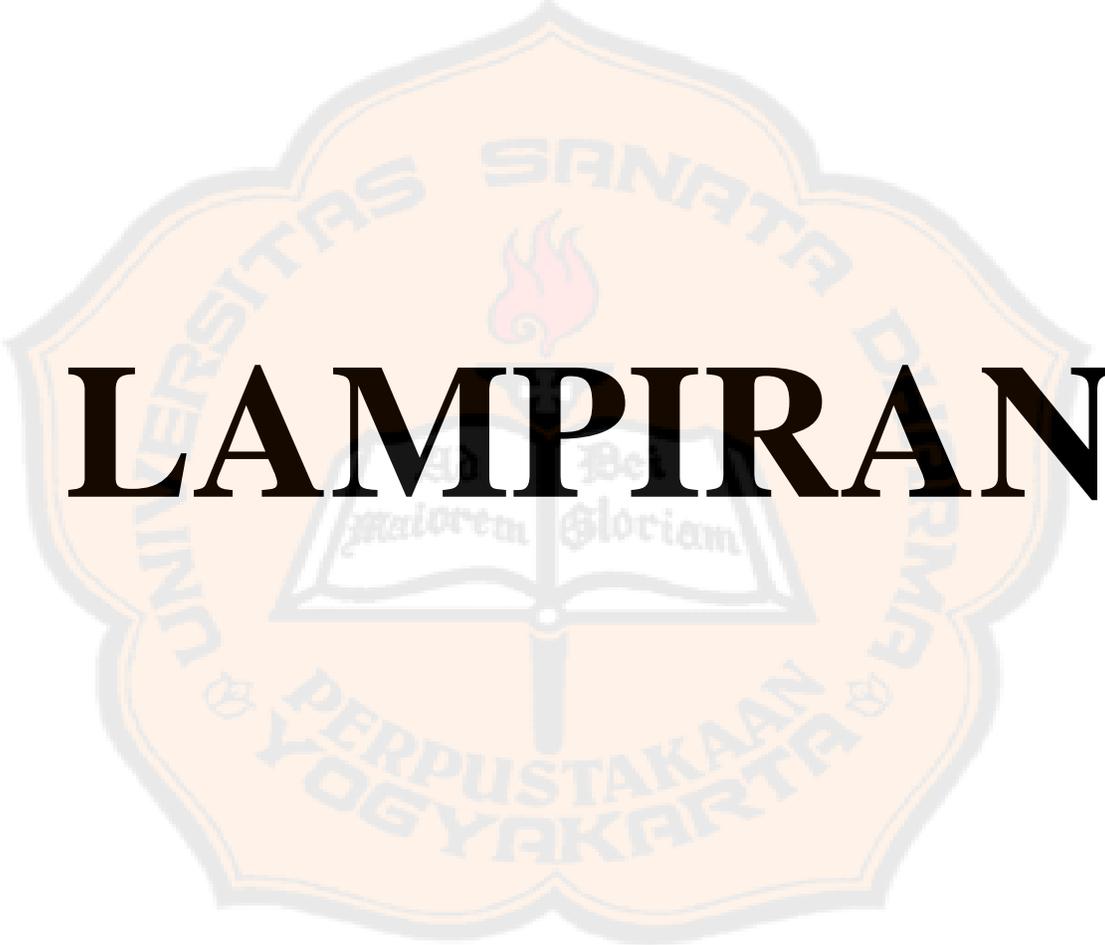
Wiguna, Robin, Anastasia Sri Mendari. 2008. Pengaruh *Earning Per Share* Dan Tingkat Bunga SBI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ 45 BEI. *Jurnal Keuangan dan Bisnis* Vol. 6 No. 2, Oktober 2008.

Wuri, Josephine. 2011. *Diktat Statistik II*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

www.idx.co.id



LAMPIRAN



Lampiran 1

Earning Per Share (EPS), Arus Kas Operasi (AKO) dan Harga Saham (Sebelum Ditransformasi)

NO.	KODE	HARGA SAHAM	EPS	AKO
1.	INTP	15.950	876	3.376.092.402.560
2.	SMCB	2.250	108	1.061.726.000.000
3.	SMGR	9.450	613	3.359.368.278.000
4.	ARNA	290	43	115.491.387.547
5.	AMFG	5.800	763	481.895.000.000
6.	KIAS	94	2	36.856.941.565
7.	MLIA	420	1.190	548.396.982.000
8.	TOTO	39.000	3.912	156.057.916.260
9.	ALKA	800	41	1.386.712.000
10.	BTON	340	47	21.402.190.054
11.	CTBN	2.500	206	166.689.467.826
12.	JPRS	580	38	48.826.247.303
13.	KRAS	1.200	67	848.429.000.000
14.	LION	3.800	743	32.525.842.443
15.	LMSH	4.800	766	9.647.718.776
16.	BUDI	220	12	157.306.000.000
17.	DPNS	430	45	15.249.703.610
18.	EKAD	255	44	13.961.224.282
19.	SRSN	60	2	7.790.064.000
20.	TPIA	3.425	478	579.350.000.000
21.	APLI	90	16	30.870.127.945
22.	BRNA	1.600	252	60.380.243.328
23.	DYNA	3.500	258	212.769.556.777
24.	IPOL	260	26	5.450.000.000
25.	IGAR	210	31	84.926.087.634
26.	SIAP	86	7	7.630.966.916
27.	TRST	270	49	135.166.096.410
28.	YPAS	680	32	22.436.196.689
29.	CPIN	1.840	135	2.405.095.000.000
30.	JPFA	3.150	463	1.098.162.000.000
31.	MAIN	3.200	531	148.915.331.000

(Lanjutan)

32.	SIPD	71	7	24.842.374.118
33.	FASW	2.875	114	1.164.934.536.805
34.	INKP	1.640	21	1.313.585.294
35.	TKIM	3.000	313	1.268.079.257
36.	SPMA	230	20	82.984.481.334
37.	INRU	690	3	282.610.345
38.	ASII	54.550	3.549	2.907.000.000.000
39.	AUTO	13.950	1.480	374.748.000.000
40.	GJTL	2.300	238	1.010.980.000.000
41.	GDYR	12.500	1.624	176.148.468.222
42.	BRAM	2.400	298	57.464.276.000
43.	INDS	10.500	1.896	7.369.876.033
44.	LPIN	3.125	665	18.375.198.099
45.	MASA	330	29	504.280.000.000
46.	NIPS	3.975	633	25.105.090.279
47.	PRAS	93	2	93.246.942.121
48.	SMSM	1.070	104	161.302.099.412
49.	POLY	240	141	2.561.652.559.178
50.	ESTI	100	1	1.995.597.638
51.	MYRX	64	6	14.243.581.721
52.	INDR	1.700	356	550.495.143.131
53.	UNIT	139	18	15.212.959.753
54.	PBRX	1.600	80	2.995.549.571
55.	HDTX	250	1	24.713.058.244
56.	ADMG	215	10	170.451.080.000
57.	RICY	181	17	32.999.035.530
58.	SSTM	225	8	16.726.584.387
59.	TFCO	510	20	59.685.815.875
60.	BIMA	900	106	4.194.263.079
61.	BATA	67.600	4.690	106.334.186.000
62.	KBLM	110	4	5.654.912.326
63.	KBLI	80	12	77.255.286.372
64.	VOKS	450	12	114.921.610.808
65.	DLTA	120.000	8.715	31.742.557.000

(Lanjutan)

66.	ICBP	4.675	292	2.247.903.000.000
67.	INDF	4.875	336	6.909.950.000.000
68.	MYOR	10.750	631	238.253.946.429
69.	MLBI	274.950	21.021	320.056.000.000
70.	ROTI	2.650	99	113.567.953.650
71.	SKLT	140	7	8.089.259.673
72.	ULTJ	1.210	37	263.881.302.428
73.	RMBA	800	30	563.862.000.000
74.	GGRM	40.000	2.155	2.872.598.000.000
75.	HMSP	28.150	1.465	7.059.975.000.000
76.	DVLA	1.170	99	130.614.145.000
77.	INAF	80	4	23.713.155.870
78.	KLBF	3.250	127	1.253.907.863.696
79.	KAEF	159	25	139.119.874.007
80.	MERK	96.500	5.303	159.583.168.000
81.	PYFA	127	8	9.538.086.241
82.	SQBI	138.000	9.996	141.006.185.000
83.	TSPC	1.710	109	578.089.303.003
84.	TCID	7.200	654	157.211.148.765
85.	MRAT	650	57	4.613.811.149
86.	UNVR	16.500	444	3.619.189.000.000
87.	KICI	185	24	7.293.507.199
88.	LMPI	270	3	19.786.335.831

Lampiran 2

Earning Per Share (EPS), Arus Kas Operasi (AKO) dan Harga Saham (Setelah Ditransformasi)

NO.	KODE	LnHargaSaham	LnEPS	LnAKO
1.	INTP	9,68	6,78	28,85
2.	SMCB	7,72	4,68	27,69
3.	SMGR	9,15	6,42	28,84
4.	ARNA	5,67	3,76	25,47
5.	AMFG	8,67	6,64	26,90
6.	KIAS	4,54	0,69	24,33
7.	MLIA	6,04	7,08	27,03
8.	TOTO	10,57	8,27	25,77
9.	ALKA	6,68	3,71	21,05
10.	BTON	5,83	3,85	23,79
11.	CTBN	7,82	5,33	25,84
12.	JPRS	6,36	3,64	24,61
13.	KRAS	7,09	4,20	27,47
14.	LION	8,24	6,61	24,21
15.	LMSH	8,48	6,64	22,99
16.	BUDI	5,39	2,48	25,78
17.	DPNS	6,06	3,81	23,45
18.	EKAD	5,54	3,78	23,36
19.	SRSN	4,09	0,69	22,78
20.	TPIA	8,14	6,17	27,09
21.	APLI	4,50	2,77	24,15
22.	BRNA	7,38	5,53	24,82
23.	DYNA	8,16	5,55	26,08
24.	IPOL	5,56	3,26	22,42
25.	IGAR	5,35	3,43	25,17
26.	SIAP	4,45	1,95	22,76
27.	TRST	5,60	3,89	25,63
28.	YPAS	6,52	3,47	23,83
29.	CPIN	7,52	4,91	28,51
30.	JPFA	8,06	6,14	27,72
31.	MAIN	8,07	6,27	25,73

(Lanjutan)

32.	SIPD	4,26	1,95	23,94
33.	FASW	7,96	4,74	27,78
34.	INKP	7,40	3,04	21,00
35.	TKIM	8,01	5,75	20,96
36.	SPMA	5,44	3,00	25,14
37.	INRU	6,54	1,10	19,46
38.	ASII	10,91	8,17	28,70
39.	AUTO	9,54	7,30	26,65
40.	GJTL	7,74	5,47	27,64
41.	GDYR	9,43	7,39	25,89
42.	BRAM	7,78	5,70	24,77
43.	INDS	9,26	7,55	22,72
44.	LPIN	8,05	6,50	23,63
45.	MASA	5,80	3,37	26,95
46.	NIPS	8,29	6,45	23,95
47.	PRAS	4,53	0,69	25,26
48.	SMSM	6,98	4,64	25,81
49.	POLY	5,48	4,95	28,57
50.	ESTI	4,61	0	21,41
51.	MYRX	4,16	1,79	23,38
52.	INDR	7,44	5,87	27,03
53.	UNIT	4,93	2,89	23,45
54.	PBRX	7,38	4,38	21,82
55.	HDTX	5,52	0	23,93
56.	ADMG	5,37	2,30	25,86
57.	RICY	5,20	2,83	24,22
58.	SSTM	5,42	2,08	23,54
59.	TFCO	6,23	3,00	24,81
60.	BIMA	6,80	4,66	22,16
61.	BATA	11,12	8,45	25,39
62.	KBLM	4,70	1,39	22,46
63.	KBLI	4,38	2,48	25,07
64.	VOKS	6,11	2,48	25,47
65.	DLTA	11,70	9,07	24,18

(Lanjutan)

66.	ICBP	8,45	5,68	28,44
67.	INDF	8,49	5,82	29,56
68.	MYOR	9,28	6,45	26,20
69.	MLBI	12,52	9,95	26,49
70.	ROTI	7,88	4,60	25,46
71.	SKLT	4,94	1,95	22,81
72.	ULTJ	7,10	3,61	26,30
73.	RMBA	6,68	3,40	27,06
74.	GGRM	10,60	7,68	28,69
75.	HMSP	10,25	7,29	29,59
76.	DVLA	7,06	4,60	25,60
77.	INAF	4,38	1,39	23,89
78.	KLBF	8,09	4,84	27,86
79.	KAEF	5,07	3,22	25,66
80.	MERK	11,48	8,58	25,80
81.	PYFA	4,84	2,08	22,98
82.	SQBI	11,84	9,21	25,67
83.	TSPC	7,44	4,69	27,08
84.	TCID	8,88	6,48	25,78
85.	MRAT	6,48	4,04	22,25
86.	UNVR	9,71	6,10	28,92
87.	KICI	5,22	3,18	22,71
88.	LMPI	5,60	1,10	23,71

Lampiran 3

Uji Normalitas Sebelum Transformasi

Nilai *Skewness*

Descriptive Statistics

	N	Skewness	
	Statistic	Statistic	Std. Error
HARGA SAHAM	88	5.190	.257
EARNING PER SHARE	88	5.527	.257
ARUS KAS OPERASI	88	3.379	.257
Valid N (listwise)	88		

Uji Normalitas Setelah Transformasi

Nilai *Skewness*

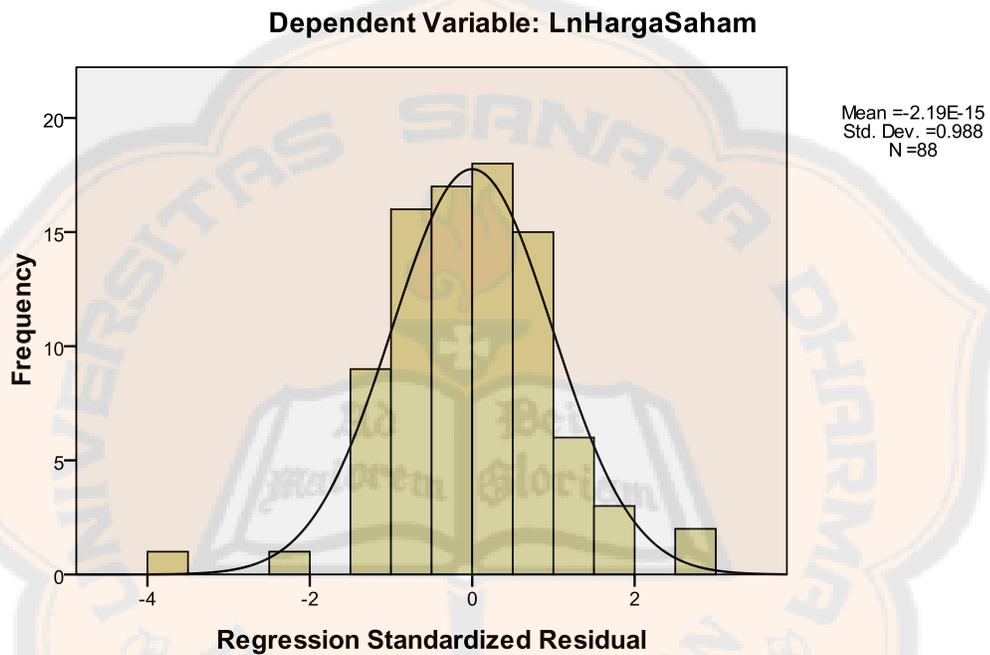
Descriptive Statistics

	N	Skewness	
	Statistic	Statistic	Std. Error
LnHargaSaham	88	.567	.257
LnEPS	88	.131	.257
LnAKO	88	-.068	.257
Valid N (listwise)	88		

Lampiran 4

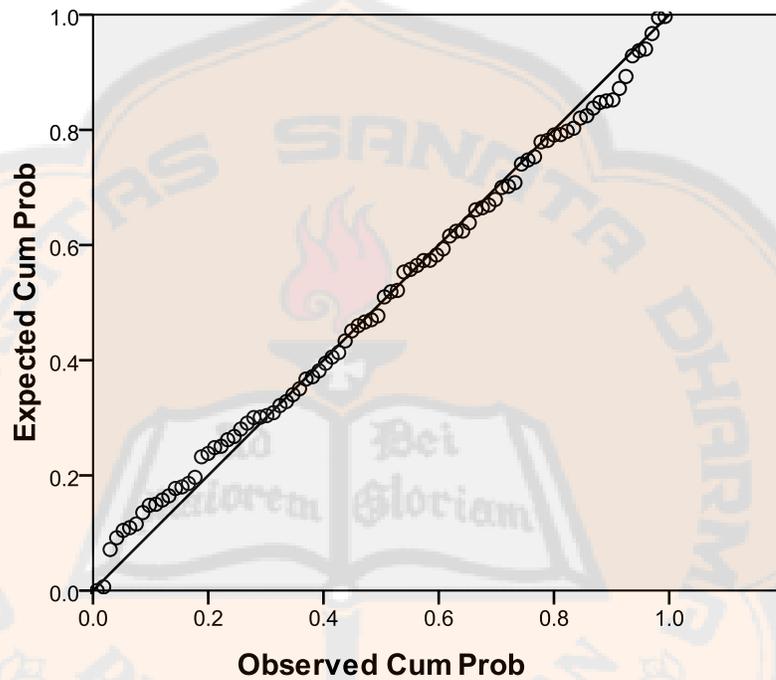
Uji Normalitas (setelah ditransformasi)

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: LnHargaSaham



Lampiran 5

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.236	1.055		3.066	.003		
	LnEPS	.819	.044	.915	18.788	.000	.773	1.294
	LnAKO	.008	.045	.009	.177	.860	.773	1.294

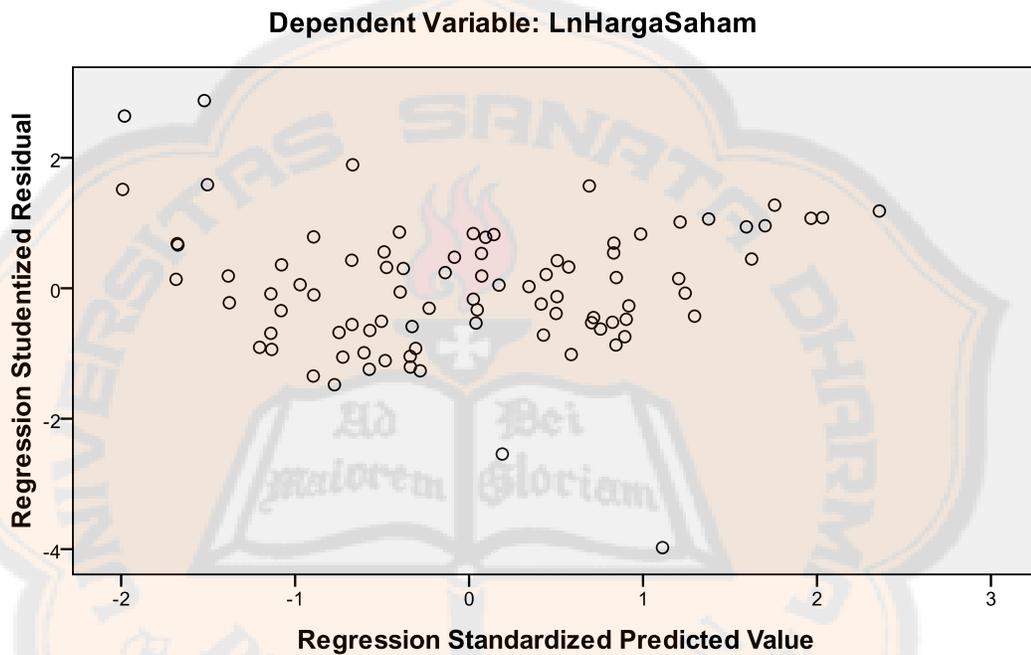
a. Dependent Variable: LnHargaSaham



Lampiran 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Lampiran 7

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.236	1.055		3.066	.003		
	LnEPS	.819	.044	.915	18.788	.000	.773	1.294
	LnAKO	.008	.045	.009	.177	.860	.773	1.294

a. Dependent Variable: LnHargaSaham

Lampiran 8

Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	308.276	2	154.138	230.393	.000 ^a
	Residual	56.867	85	.669		
	Total	365.142	87			

a. Predictors: (Constant), LnAKO, LnEPS

b. Dependent Variable: LnHargaSaham